BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan analisis wacana kritis humor dalam Line Webtoon si Udin, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Wacana humor yang ada dalam Line Webtoon si Udin merupakan wacana humor yang dibentuk dari permainan tata bahasa yang memiliki keterkaitan dengan konteks yang melatarbelakangi humor tersebut. Wacana humor dalam Line Webtoon si Udin meliputi: (a) Permainan kata; adalah wacana humor yang dikembangkan dengan cara mengotak-atik kata yang ditempatkan tidak sesuai dengan konteks cerita; (b) Ejekan; adalah wacana humor yang dikembangkan dengan cara menggunakan kata-kata yang buruk untuk mengejek seseorang; (c) Surealisme; adalah wacana humor dalam pemutarbalikan makna yang telah disepakati sebelumnya; (d) Ironi; wacana humor yang dibentuk melalui suatu cerita yang kontras dengan kenyataan yang sebenarnya; (e) Kesalahpahaman; adalah bentuk wacana humor yang dikembangkan dengan cara menghadirkan kesalahpahaman atas pemaknaan kata-kata yang bersifat general dan tidak spesifik.
2. Wacana humor yang dikembangkan dalam Line Webtoon si Udin selalu terkait dengan penggunaan tata bahasa yang menggambarkan konteks realitas sosial yang menjadi latar belakang terbentuknya cerita. Realitas sosial tersebut bersumber dari berbagai kejadian di lingkungan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rekomendasi

Dari hasil penelitian dan uraian di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh beberapa pihak, seperti:

1. Bagi Author Line webtoon si Udin

Webtoon si Udin telah dikenal secara luas oleh masyarakat Indonesia dari semua kalangan. Hal ini berarti bahwa webtoon bisa diakses oleh siapapun termasuk anak-anak. Oleh karena itu, sebaiknya author lebih kreatif dan berhati-hati dalam memilih bahasa yang akan digunakan untuk membentuk humor. Karena bahasa yang digunakan merepresentasikan kehidupan sehari-hari anak SD. Selain itu, bahasa yang digunakan juga berpotensi untuk ditiru dan diaplikasikan dalam kehidupan pembaca.

2. Bagi Program Studi Ilmu Komunikasi

Penelitian analisis wacana seharusnya tidak hanya terfokus dengan penafsiran kata-kata dalam objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sebenarnya, dalam analisis wacana juga harus ada sinkronisasi antara penulis wacana dengan peneliti yang bisa dilakukan dengan cara *interview* kepada pihak terkait sebagai tambahan data dalam penelitian. Sehingga hasil analisis yang dilakukan lebih akurat dan terpercaya.

Pada penelitian ini, peneliti sudah mencoba untuk melakukan *interview* dengan author si Udin. Namun, waktu dan tempat tidak memungkinkan untuk melakukan *interview*. Oleh karena itu, bagi program studi ilmu komunikasi sebaiknya memberikan waktu yang cukup kepada mahasiswa ilmu komunikasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk bimbingan dan arahan dalam melakukan pengumpulan dan analisis data secara lebih mendalam. Agar hasil analisis wacana yang dilakukan oleh peneliti lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id